

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hermeneutika naratif Paul Ricoeur terhadap Kejadian 22:1-19, keteguhan iman Abraham termanifestasi dalam empat tahap krusial: respons "הִנְנִי" (*hineni* "Ini aku") yang menunjukkan kesiapsediaan total, ketaatan radikal melalui tindakan "וַיַּעֲקֹד אֶת־יִצְחָק בְּנוֹ" (*vaya'akod et-Yitzchak beno* "mengikat Ishak, anaknya"), intervensi ilahi yang menyediakan domba pengganti, dan peneguhan janji Allah melalui sumpah "כִּי נִשְׁבַּעְתִּי נְאֻם־יְהוָה" (*bi nishba'ti ne'um-YHWH* "Demi diri-Ku sendiri Aku bersumpah"). Pengalaman Abraham membuktikan bahwa keteguhan imannya mendapat respons ilahi yang menyelamatkan, memunculkan kisah baru di mana Allah turut serta dalam ujian iman umat-Nya, menegaskan konsep teologis bahwa perjalanan iman umat manusia tidak pernah dipisahkan dari karya Allah.

Interpretasi narasi ini sangat relevan bagi pembinaan pertumbuhan iman PPGT Klasis Sangalla' Barat yang sedang mengalami transisi dari iman konvensional menuju iman personal-reflektif. Melalui tahapan Fowler dan Kim, PPGT menunjukkan perpindahan dari *mythic-literal faith* menuju *individuative-reflective faith* dengan fase mempertanyakan ajaran iman warisan komunitas, yang terefleksi dalam kesaksian transformasi karakter konkret dan penemuan kekuatan dalam Persekutuan Pemuda Gereja Toraja sebagai ruang aman untuk mengekspresikan keraguan. Keteguhan iman Abraham

memberikan model bahwa iman sejati tidak menghindari pertanyaan dan pergumulan, melainkan menghadapinya dengan ketaatan berdasarkan relasi kepercayaan mendalam kepada Allah, memberikan jaminan teologis bahwa fase mempertanyakan dalam perjalanan iman pemuda dapat dipahami sebagai kesempatan untuk mengalami providensi ilahi secara lebih mendalam.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian bahwa PPGT Klasis Sangalla' Barat berada dalam fase transisi kritis dari iman konvensional menuju iman personal-reflektif, gereja perlu mengembangkan model pembinaan dialogis-naratif yang menggunakan kisah-kisah Alkitab seperti keteguhan iman Abraham sebagai sarana untuk memfasilitasi pergumulan iman pemuda, dengan menciptakan ruang aman untuk bertanya dan berdiskusi tanpa takut dihakimi, serta mengganti pendekatan ceramah satu arah dengan metode *sharing*, *mentoring* personal, dan kelompok diskusi kecil yang memungkinkan pemuda mengeksplorasi iman mereka secara mendalam.

Berdasarkan pentingnya peran komunitas teman sebaya dalam pertumbuhan iman pemuda, jemaat-jemaat di Klasis Sangalla' Barat perlu memperkuat fungsi PPGT sebagai "iman komunitas" dengan memberikan dukungan penuh terhadap program-program pemuda yang bersifat dialogis dan pelayanan sosial, serta melibatkan orang tua dan majelis gereja dalam pendampingan personal yang konsisten, mengingat bahwa iman pemuda tidak hanya tanggung jawab pengurus PPGT tetapi merupakan tanggung

jawab bersama seluruh komunitas gereja untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses transformasi iman yang sehat dan berkelanjutan.